

Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Keuangan Usaha Kecil dan Menengah

Risma Nurhapsari¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern

Kusna Djati Purnama²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern

ABSTRACT. *This study seeks to determine the effect of Accounting Information System (AIS) on the financial performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) with the aim of investigating the impact of recording systems, financial reporting systems, budget control systems, and cash management systems on financial performance. Entering and documenting daily business transactions manually has become impractical and from here organizations have realized the usefulness of adopting AIS to improve company performance. The study's findings provide valuable insights for SME owners, policymakers, and researchers interested in improving the financial performance of small businesses. adopt a descriptive research design and target 1640 SMEs This study used questionnaires as data collection instruments. Trials are conducted to ensure the validity and reliability of the tool. The Statistics Package for Social Sciences version 24 is used to analyze data using descriptive analysis and inferential statistics. The results of this study show that there is a strong significant relationship between the financial reporting system and the financial performance of SMEs. In addition, several ways are also provided to improve the effectiveness of AIS which has a significant impact on the financial performance of SMEs. From the results found, it is advisable to research further on the same research area. In addition, several recommendations are given to improve financial performance through effective AIS for SME owners and policy makers.*

Keywords: *Accounting Information System, Financial Performance, SME (Small and Medium Enterprises), Cash Management System*

ABSTRAK. Penelitian ini berusaha mengetahui pengaruh Accounting Information System (AIS) terhadap kinerja keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan tujuan untuk menyelidiki dampak sistem pencatatan, sistem pelaporan keuangan, sistem pengendalian anggaran, dan sistem pengelolaan kas terhadap kinerja keuangan. Memasukkan dan mendokumentasikan transaksi bisnis sehari-hari secara manual menjadi tidak praktis dan dari sini organisasi telah menyadari kegunaan mengadopsi AIS untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pemilik UKM, pembuat kebijakan, dan peneliti yang tertarik untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha kecil. mengadopsi desain penelitian deskriptif dan menargetkan 1640 UKM Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Uji coba dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat. Paket Statistik untuk Ilmu Sosial versi 24 digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan yang kuat antara sistem pelaporan keuangan dan kinerja keuangan UKM. Selain itu, juga beberapa cara diberikan untuk meningkatkan efektivitas dari AIS mana yang memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Dari hasil yang ditemukan, disarankan untuk meneliti lebih lanjut pada area penelitian yang sama. Selain itu beberapa beberapa rekomendasi diberikan untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui AIS yang efektif bagi pemilik UKM dan pembuat kebijakan.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Kinerja Keuangan, UKM (Usaha Kecil Dan Menengah), Sistem Manajemen Kas

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang ditandai dengan inovasi cepat dalam hal produksi, kemajuan teknologi informasi, persaingan ketat, dan pola konsumsi yang meningkat mendorong organisasi untuk mengadopsi AIS (Accounting Information System) guna

meningkatkan efektivitas manajemen dalam menghadapi perubahan bisnis yang cepat (Khan, 2017). Mengingat transaksi dalam akuntansi dan data organisasi yang tidak efisien diabad 21 membuat aktivitas perusahaan dan masalah kinerja organisasi dipengaruhi dengan entri data yang salah, ini berakibat pada prestasi kerja yang tidak memuaskan dan penggunaan produk kertas yang berlebihan. Sistem akuntansi muncul sebagai akibat dari inefisiensi ini. Kerangka kerja yang dapat mengumpulkan, menganalisis, dan menghasilkan laporan secara lebih efektif (Saira et al., 2014). Secara global, organisasi telah menyadari efektivitas penerapan AIS dalam kinerja organisasi. Di Uni Emirat Arab, penggunaan komputer telah meningkatkan tingkat penggunaan AIS dalam organisasi untuk berhubungan dengan pelanggan dan pemasok. Penggunaan AIS telah membantu organisasi untuk menghemat waktu dan uang yang berkualitas (Alnajjar, 2017). Menurut Al Dalabih (2018), AIS yang digunakan di perusahaan jasa Yordania mampu mencapai kualitas data keuangan dan mengonfirmasi keakuratan dan kebenarannya, menunjukkan bahwa sektor jasa Yordania sedang tumbuh. Hal ini disebabkan keberadaan data keuangan yang dimasukkan ke dalam AIS menentukan output. Semakin tinggi standar data keuangan yang dimasukkan, semakin mudah bagi sistem untuk menyimpannya dalam format yang sama.

Menurut Uddin et al., (2017), 80% Usaha Kecil Menengah (UKM) di Rangpur, Bangladesh, menggunakan sistem akuntansi, tetapi mereka menggunakannya tanpa mengetahuinya. Mereka menggunakan voucher, menyiapkan laporan keuangan seperti laporan pendapatan dan arus kas, dan menggunakan sistem double-entry tanpa menyadari bahwa mereka menggunakan AIS. Informasi yang memadai tersedia untuk menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang tepat di usaha kecil menengah secara signifikan mempengaruhi kinerja mereka. Pencatatan yang tidak memadai berkontribusi pada kegagalan banyak perusahaan kecil di Nigeria (Udoh, 2013). Banyak perusahaan melacak pembelian mereka menggunakan pekerja administrasi dan notebook. Usaha kecil-menengah berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi melalui penawaran kesempatan kerja kepada banyak warga negara dan penyediaan produk dan layanan (Pusat Perdagangan Internasional, 2019). Namun, kinerja suatu perusahaan menentukan seberapa besar kontribusi mereka terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Pembentukan dan penerapan sistem kontrol oleh manajer bisnis dan pencatatan transaksi bisnis yang tepat, yang menginformasikan manajer/pemilik tentang kinerja bisnis, merupakan variabel penting yang mempengaruhi keberhasilan dan profitabilitas perusahaan (Mbroh, 2013).

AIS

AIS adalah program perangkat lunak yang membantu manajer/pemilik merencanakan dan mengatur proses dengan menyediakan data yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan (Romney et al., 2010). Ini sejalan dengan praktik akuntansi kreatif dan kontemporer yang masih cukup sulit diterapkan oleh banyak pemilik perusahaan, namun, organisasi sedang mengembangkan AIS yang semakin rumit untuk mencapai tujuan strategis dan hasil yang lebih baik. Ketika datang ke akuntansi terkomputerisasi, usaha kecil dan menengah (UKM), khususnya di negara berkembang, menghadapi sejumlah masalah, termasuk kurangnya modal dan ketinggalan zaman teknis, uang tunai yang tidak mencukupi, pengetahuan manajemen, dan kurangnya pengalaman manajemen (Marriot et al., 2000). Menurut Hall, (2008), sistem pemrosesan transaksi (TPS), sistem pelaporan manajemen, sistem pelaporan keuangan, dan sistem aset tetap adalah empat subsistem kunci dari AIS. Studi ini berfokus pada tiga subsistem yaitu TPS (sistem pencatatan), sistem pelaporan keuangan dan terakhir sistem pelaporan manajemen (sistem pengendalian anggaran dan sistem pengelolaan kas). Sistem pencatatan adalah sistem yang mendukung transaksi bisnis harian perusahaan yang melayani tingkat operasional organisasi.

AIS dan Kinerja Keuangan

AIS menggunakan data keuangan organisasi yang dikombinasikan dengan teknik akuntansi menggunakan teknologi untuk mencatat, menganalisis, dan menyampaikan laporan keuangan, sehingga berdampak pada kinerja organisasi (Grande et al., 2010). Pada prinsipnya, mengalokasikan lebih banyak sumber daya dalam teknologi informasi dapat menghasilkan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi perusahaan secara keseluruhan (Odero, 2014). Hubungan antara AIS dan pengukuran kinerja mendapat sedikit perhatian dalam literatur (Amyx, 2005). Beberapa peneliti telah menemukan hubungan antara AIS dan ukuran kinerja. Lingkungan bisnis kontemporer saat ini mengharuskan manajer untuk mempertimbangkan strategi manajemen yang lebih maju yang ditujukan untuk meningkatkan pengambilan keputusan (Decision-making/DM) dalam organisasi sebagai hasil dari kebutuhan yang terus berkembang untuk pengembangan, pertumbuhan, dan ekspansi bisnis. Strategi tersebut dirancang untuk mempertahankan bisnis dalam menghadapi kemajuan teknologi yang cepat, meningkatkan kesadaran pelanggan, dan permintaan pelanggan yang menantang.

KAJIAN TEORITIS

Model Penerimaan Teknologi

Davis (1986) mengusulkan Technology Acceptance Model (TAM). Model ini menjelaskan mengapa orang mengakui atau mengabaikan kemajuan teknologi. Davis (1986) mengidentifikasi dua keyakinan berbeda yang berkaitan dengan sistem informasi dan aplikasi komputer yang diterima secara umum: manfaat inovasi yang dirasakan dan kesederhanaan penggunaan. Teori mencatat ada hubungan antara adopsi inovasi dan kenyamanan yang dirasakan, kegunaan kemajuan, kecenderungan individu terhadap inovasi dan niat perilaku pengguna. Davis (1989) mengembangkan lebih lanjut teori ini sebagai teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi oleh konsumen. TAM condong ke bidang psikologi sosial. TAM adalah teori yang stabil, solid, dan hemat biaya untuk memprediksi adopsi teknologi informasi oleh konsumen. TAM digunakan untuk mempelajari penerimaan pengguna terhadap berbagai sistem informasi. Konstruksi TAM cocok untuk memahami penerimaan AIS karena mencakup pemanfaatan sistem informasi yang berjalan pada aplikasi komputer.

Studi Fu et al., (2013) di Taiwan tentang keputusan pembayar pajak untuk mengadopsi teori penerimaan teknologi terapan e-tax dan persepsi kegunaan (PU) adalah penentu adopsi teknologi yang paling penting. AIS, menurut Adebayo et al., (2013), merupakan alat vital untuk DM di lingkungan yang cepat berubah saat ini karena perusahaan harus mengikuti perkembangan teknologi. TAM mengeksplorasi niat perilaku menggunakan teknologi dengan menyusun hubungan antara niat perilaku, adopsi, dan penggunaan sistem. Teori tersebut telah diterapkan dalam banyak studi empiris dan terbukti berkualitas tinggi dan dapat diandalkan secara statistik. Keterbatasan utama teori TAM diberikan oleh Van et al., (1999), yang menunjukkan bahwa pengaruh dan faktor kontrol pribadi terhadap perilaku tidak diperhitungkan oleh TAM. TAM tidak memperhitungkan faktor lain seperti faktor ekonomi, tekanan dari produsen, konsumen, dan rival. Dalam penelitian ini, TAM menjelaskan mengapa organisasi mengadopsi AIS.

Teori Dekomposisi Perilaku Terencana

The Decomposed Theory of Planned Behavior (DTPB) (Ajzen, 1988) diciptakan dengan menggabungkan model penerimaan teknologi dan teori perilaku terencana. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang maksud perilaku dengan berfokus pada aspek yang dapat memengaruhi penggunaan sistem. Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), niat

orang untuk melakukan perilaku tertentu, seperti mengadopsi AIS, dipengaruhi oleh tiga kategori faktor utama: sikap kita terhadap perilaku tersebut, pengaruh lingkaran sosial kita, dan tingkat persepsi kita. kontrol atas perilaku (Azjen, 1988). Dengan membagi ketiga kekuatan ini menjadi dimensi yang lebih komprehensif, DTPB memperluas teori TPB. Menurut model DTPB, sikap teknologi memiliki tiga dimensi: manfaat relatif, kecanggihan, dan kompatibilitas (Shimp et al., 1984). Faktor manfaat komparatif menjelaskan bagaimana produk atau layanan baru mengungguli alternatif saat ini. Kompleksitas mengacu pada bagaimana inovasi dianggap mudah digunakan oleh pengguna potensial. Kompatibilitas, di sisi lain, mengacu pada seberapa baik sebuah ide menyatu dengan keyakinan calon pengguna, pengetahuan sebelumnya, dan kebutuhan saat ini.

Teori agensi

Teori keagenan menurut Jensen et al., (1976) menjelaskan kewenangan yang diberikan kepada agen (manajer) oleh prinsipal (pemilik) untuk menjalankan perusahaan atas nama prinsipal (pemilik) dengan kepentingan pemilik bergantung pada manajer. Teori agensi berpusat pada perselisihan antara Principal dan Advocate atas ketidaksetaraan informasi (Ezzamel et al., 1993). Agrawal et al., (1996) mencatat bahwa konflik keagenan antara Prinsipal dan Agen disebabkan oleh motif Manajer untuk mengikuti kepentingan mereka dengan mengorbankan pemegang saham. Teori Keagenan membahas potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul antara Prinsipal dan Agen. Teori agensi menunjukkan bahwa agen akan bertindak untuk melindungi dan memajukan kepentingan prinsipal mereka. Tujuan setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham; ini berarti bahwa aktivitas agen harus sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pertumbuhan keuangan perusahaan. Menurut teori ini, ketika agen memprioritaskan kepentingan pribadinya di atas kepentingan prinsipal, mereka mungkin terlibat dalam aktivitas yang menguntungkan mereka dengan mengorbankan pemilik. Akibatnya, profitabilitas perusahaan dan kinerja keseluruhan UKM akan menderita (Acaravci et al., 2013).

Sistem Pencatatan dan Kinerja Keuangan

Maseko et al., (2011) menyelidiki apakah UKM mempraktikkan pencatatan terkomputerisasi dan menargetkan 100 UKM, dan mengungkapkan bahwa banyak pemilik/pengelola bisnis tidak menyimpan catatan akun dan kurangnya pengetahuan akuntansi menyebabkan hal ini. Studi ini melangkah lebih jauh untuk menyatakan kurangnya catatan akuntansi

mengakibatkan penggunaan AIS yang buruk untuk mengukur kinerja. Rekomendasinya adalah pedoman akuntansi dikembangkan dan pencatatan wajib dilakukan. Studi ini melihat praktik pencatatan, sedangkan studi saat ini membahas sistem pencatatan. Adekunle, (2014) mempelajari bagaimana pencatatan memengaruhi kinerja akun perusahaan dan menemukan bahwa ada hubungan positif yang kuat antara pembukuan dan kinerja.

Anokyewaa (2015) meneliti bagaimana pencatatan terkomputerisasi memengaruhi kinerja UKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Mayoritas pengusaha menggunakan akuntansi manual, menurut penelitian tersebut, sedangkan mereka yang menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi mencatat peningkatan kinerja. Ada pengaruh yang signifikan dari komputerisasi akuntansi pada operasi UKM tetapi gagal untuk mengatasi bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Studi saat ini membahas bagaimana sistem pencatatan mempengaruhi kinerja bisnis. Aladejebi, (2019) menyelidiki pengaruh pencatatan terhadap kinerja UKM dengan 200 pemilik dilibatkan dalam penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, menyimpan catatan yang akurat membantu manajer dalam memahami kinerja perusahaan dengan lebih baik, yang meningkatkan keberhasilannya. Temuan lebih lanjut mengungkapkan bahwa karena mayoritas pengusaha tidak memiliki keterampilan akuntansi umum dan tidak menyukai biaya untuk menyiapkan laporan keuangan, mereka melakukan pencatatan secara manual.

Sistem Pelaporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

Ploybut (2014) menyelidiki hubungan antara laporan keuangan dan kinerja bisnis di Thailand. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Informasi keuangan UKM dihasilkan dari sistem komputer yang digunakan oleh manajer untuk pelaporan wajib. Temuan tersebut menetapkan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi secara luas, terutama paket perangkat lunak akuntansi. Studi tersebut juga mengungkapkan bahwa UKM Thailand menyiapkan dan menerbitkan laporan keuangan mereka untuk mematuhi persyaratan hukum. Namun, ada sedikit kesadaran masalah pelaporan keuangan di kalangan UKM. Namun studi ini tidak menunjukkan hubungan antara sistem pelaporan keuangan dan kinerja keuangan, studi saat ini membahas kesenjangan ini

Otieno (2016) mempelajari bagaimana laporan keuangan memengaruhi kinerja sekolah menengah umum. Temuan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik pelaporan keuangan yang diterapkan di sekolah umum mempengaruhi kinerja. Studi ini berkonsentrasi

pada praktik pelaporan keuangan dan studi saat ini berfokus pada sistem pelaporan keuangan UKM. Odhiambo (2018) menyelidiki dampak praktik pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan lembaga swadaya masyarakat (LSM). Studi menemukan bahwa pengungkapan instrumen pelaporan keuangan berdampak besar terhadap kinerja keuangan LSM di Kabupaten Narok.

Sistem Pengendalian Anggaran dan Kinerja Keuangan

Ghimire et al., (2013) menguji pengaruh kontrol anggaran dan kinerja UKM, penelitian ini menggunakan desain survei deskriptif. Peraturan anggaran mempengaruhi keberhasilan UKM, menurut laporan tersebut. Kurangnya keterampilan penganggaran dan ketidakteraturan pengetahuan juga diidentifikasi sebagai faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan UKM dalam laporan ini. Studi saat ini difokuskan untuk menentukan apakah ada hubungan antara sistem kontrol anggaran terhadap kinerja keuangan. Marcormick et al., (2014) menyelidiki dampak pengendalian anggaran terhadap kinerja perusahaan milik negara di Eropa. Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel 40 instansi pemerintah. Data panel 10 tahun digunakan. Hasilnya menunjukkan hubungan yang kuat antara sistem kontrol anggaran dan kinerja badan-badan milik negara. Studi ini melihat seberapa baik kinerja entitas pemerintah. Studi ini dilakukan di dunia pertama, namun studi saat ini berfokus pada kinerja keuangan UKM di negara-negara berkembang. Badu, (2015) menyelidiki penganggaran dan pengendalian anggaran di antara apotek. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa anggaran apotek disusun dengan menggunakan kerangka penganggaran dan kontrol anggaran yang sesuai. Namun, ada tantangan yang terkait dengan etika staf. Temuan juga mengungkapkan bahwa apotek yang menggunakan sistem anggaran terkomputerisasi mencatat pertumbuhan yang stabil. Hubungan studi antara sistem kontrol anggaran dan kinerja keuangan tidak dipaparkan secara jelas dalam penelitian ini.

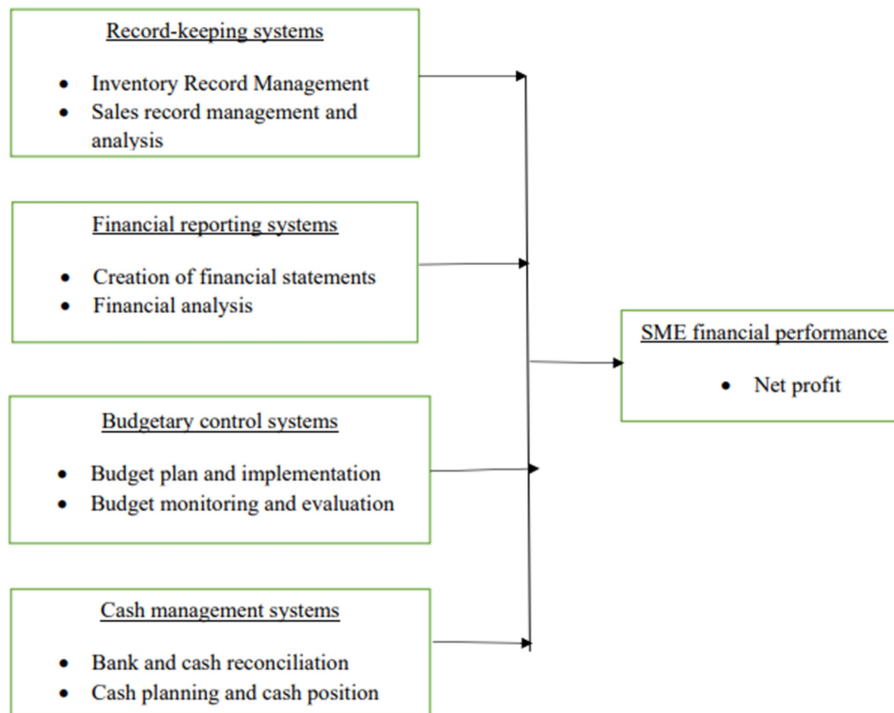
Mulani (2015) meneliti pengaruh anggaran terhadap kinerja perusahaan di India. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa di sektor UKM, sistem manajemen anggaran yang terstruktur dan ketat meningkatkan efisiensi bisnis. Proses penganggaran formal memiliki berpengaruh signifikan terhadap UKM India. Bisnis yang menggunakan proses persiapan penganggaran yang lebih terorganisir memiliki pertumbuhan pendapatan dan laba yang lebih tinggi. Maduekwe et al., (2016) menentukan bagaimana UKM menggunakan sistem anggaran di Afrika Selatan. Anggaran terutama digunakan untuk melacak, menilai efisiensi pasar, perencanaan masa depan, dan kontrol, menurut temuan tersebut. Anggaran juga ditemukan berhasil, namun UKM tidak dapat menerapkan sistem kontrol anggaran karena kurangnya

bantuan manajerial dan pekerja terampil. Namun, studi tersebut tidak menunjukkan pengaruh sistem kontrol anggaran terhadap kinerja keuangan. Mbuthia, (2019) melakukan penelitian untuk mengetahui dampak pengendalian anggaran terhadap kinerja keuangan bank dan hasil menunjukkan bahwa perencanaan anggaran memiliki dampak terbesar pada kinerja lembaga keuangan, dengan eksekusi, review, dan kontrol anggaran memiliki dampak kecil.

Sistem Manajemen Kas dan Kinerja Keuangan

Hamza, (2015) melihat dampak praktik pengelolaan kas terhadap kinerja UKM di Ghana. Studi ini menemukan bahwa kinerja keuangan UKM dipengaruhi oleh praktik pengelolaan kas. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menjadi makmur di lingkungan pasar yang tidak stabil, manajer UKM harus menjalankan praktik manajemen kas yang efektif. Studi ini berfokus pada praktik manajemen kas, sedangkan studi saat ini berfokus pada sistem manajemen kas. Amin (2016) menyelidiki dampak teknik pengelolaan kas terhadap kinerja di Somalia dan ditemukan bahwa metode cash management berpengaruh terhadap kinerja UKM. Pengendalian internal atas pengelolaan kas dilakukan di setiap departemen organisasi yang menangani kas. Penelitian ini melihat pada teknik pengelolaan kas, sedangkan penelitian saat ini melihat pada sistem pengelolaan kas. Niwemutoni, (2018) menyelidiki dampak praktik pengelolaan kas terhadap kinerja UKM. Hasilnya menunjukkan korelasi yang signifikan antara praktik manajemen kas dan kinerja keuangan. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kontrol manajemen kas digital memastikan arus kas optimal perusahaan. Oteyo (2018) menyelidiki dampak pengelolaan kas terhadap kinerja UKM. Dalam penelitian ini, 45 usaha menengah dan 28 usaha kecil diperiksa. Mayoritas UKM di Kabupaten Nakuru tidak melakukan praktik pengelolaan kas secara formal. Sebaliknya, beberapa UKM memformalkan beberapa praktik manajemen kas mereka meskipun tidak ada deklarasi kebijakan tertulis. Namun, investigasi ini tidak terfokus pada sistem manajemen kas.

Kerangka konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual (Sumber: Peneliti (2021))

Kinerja keuangan sebagai variabel terikat, sedangkan sistem pencatatan, sistem pelaporan keuangan, sistem pengendalian anggaran dan sistem pengelolaan kas sebagai variabel bebas, seperti terlihat pada gambar di atas. Ini berarti laba bersih digunakan untuk menentukan kinerja keuangan UKM, yang bergantung pada sistem pencatatan, sistem pelaporan keuangan, sistem pengendalian anggaran dan sistem pengelolaan kas.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Menurut Mugenda dan Mugenda (2008), statistik deskriptif memberikan gambaran rinci tentang tindakan saat menggunakan sejumlah kecil statistik. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, peneliti dapat memahami hubungan antara AIS dan kinerja keuangan. Peneliti menggunakan metodologi penelitian kuantitatif untuk menyempurnakan isi temuan dalam desain ini. Selain itu, peneliti dapat menganalisis kejadian di alam karena metodologi penelitian ini.

Desain Pengambilan Sampel

Pengelola dan pemilik UKM dipilih menggunakan metode stratified random sampling dalam penelitian ini. Kothari (2004) merekomendasikan stratified random sampling karena meningkatkan perbandingan antar strata. UKM dikelompokkan menurut enam kategori, yaitu sektor Ritel, sektor Farmasi dan layanan kesehatan, sektor Perhotelan, sektor Katering, sektor Transportasi dan sektor teknologi. Pengambilan sampel acak bertingkat memastikan bahwa setiap anggota strata memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Rumus Slovin diadopsi untuk menghitung ukuran sampel yang diinginkan. Rumus slovin menghitung ukuran sampel yang diperlukan ketika populasi terlalu besar untuk dijadikan sampel setiap individu.

Instrumen Pengumpulan Data

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sejumlah besar data dari berbagai kelompok orang dengan biaya minimal, bahkan jika mereka tersebar di wilayah geografis yang luas (Kothari, 2008). Penelitian ini menggunakan kuesioner karena dijamin kerahasiaannya; karenanya responden akan bertindak tanpa rasa takut atau bias. Ada enam bagian dalam kuesioner.

Pengujian Sample dan Validitas Instrumen Penelitian

Ukuran sampel untuk studi sample harus 10% dari total ukuran sampel (Connally 2008). Akibatnya, analisis dilakukan pada 10% dari ukuran sampel keseluruhan. Data dari 27 UKM tidak dimasukkan dalam analisis akhir. Uji coba dilakukan untuk mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan dapat diproses dan dianalisis. Setelah uji coba, perubahan kuesioner dilakukan untuk mengurangi ketidakpastian dari beberapa pertanyaan. Item dalam kuesioner dianggap tepat dalam hal susunan kata dan struktur pada akhir latihan. Data untuk analisis akhir dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah direvisi. Dalam penelitian ini digunakan validitas isi. Untuk memulai, pertanyaan tes studi sebelumnya sedapat mungkin digunakan untuk meningkatkan validitas instrumen penelitian. Terakhir, instrumen dievaluasi oleh pengawas universitas untuk menjamin validitasnya. Untuk menentukan struktur, waktu, dan penerapan pertanyaan yang digunakan, dilakukan pemeriksaan validitas.

Instrumen Penelitian Keandalan dan Prosedur Pengumpulan Data

Cronbach alpha digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen karena hanya memerlukan satu administrasi kuesioner. Untuk mengurangi ketidakakuratan, data dari penelitian sample diperiksa ulang validitas dan akurasinya. Konsistensi internal unsur-unsur dalam kuesioner diperiksa dengan menggunakan koefisien alfa Cronbach. Koefisien alfa berkisar dari 0 hingga

1, dan semakin tinggi koefisien alfa Cronbach, semakin baik konsistensi internal unit pengukuran (Zikmund et al., 2013). Alpha Cronbach adalah pilihan yang baik karena sebagian besar pertanyaan terstruktur berada pada skala likert. Koefisien Alpha Cronbach memiliki cut-off 0,7, dan semua item yang memiliki nilai kurang dari 0,7 dianggap tidak memadai dan diubah atau dihilangkan dari kuesioner akhir.

Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variable	Type	Measurement	Scale	Type of analysis
Recordkeeping systems	Independent	5 point Likert scale <ul style="list-style-type: none"> • Inventory record management • Sales record management and analysis 	Ordinal	Descriptive statistics Correlation analysis
Financial Reporting Systems	Independent	5 point Likert scale <ul style="list-style-type: none"> • Creation of financial statements • Financial analysis 	Ordinal	Descriptive statistics Correlation analysis
Budgetary Control Systems	Independent	5 point Likert scale <ul style="list-style-type: none"> • Budget plan and implementation • Budget monitoring and evaluation 	Ordinal	Descriptive statistics Correlation analysis
Cash Management Systems	Independent	5 point Likert scale <ul style="list-style-type: none"> • Bank and cash reconciliation • Cash planning and cash position 	Ordinal	Descriptive statistics Correlation analysis
Financial performance	Dependent	Net profit	Ordinal	Regression analysis Descriptive statistics Correlation analysis

Analisis dan Penyajian Data

Data dikumpulkan, dikategorikan, dan kemudian dikodekan dalam SPSS versi 24 sebelum dianalisis. Peneliti menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Frekuensi, persentase, dan rata-rata digunakan dalam analisis deskriptif. Korelasi Pearson digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel penelitian. Kecocokan keseluruhan model regresi

diukur dengan menggunakan uji ANOVA (Analysis of Variance). Nilai R squared menunjukkan seberapa cocok data dengan model (fit of the regression model). Dengan menggunakan nilai-t dan nilai-p masing-masing, koefisien regresi dari variabel independen diselidiki untuk menentukan signifikansi pengaruhnya terhadap variabel dependen. Semua hipotesis diuji dengan tingkat kepercayaan 95%, dan jika p-value kurang dari 0,05 maka kriteria penolakan H0 ditolak. Signifikansi hubungan antara variabel dinilai dengan menggunakan nilai P dari hasil analisis regresi berganda.

HASIL

Analisis Response Rate

Tabel 1. Tingkat Respon Instrumen (Sumber: Data Survei (2021))

	Frequency	Percentage
Response	175	65.3
Non response	93	34.7
Total	268	100

Hasil menunjukkan bahwa, tingkat respons adalah 65,3 persen, yang dianggap tepat oleh Mugenda (2008) untuk analisis. Tingkat respons yang tinggi dicapai karena upaya peneliti untuk memantau secara ketat proses pengumpulan data dan membangun hubungan yang baik dengan responden.

Statistik Keandalan

Alpha Cronbach digunakan untuk menilai reliabilitas kuesioner. Nilai alpha untuk sistem pencatatan adalah 0,850, sistem pelaporan keuangan 0,967, sistem kontrol anggaran 0,966, dan sistem pengelolaan kas 0,952. Nilai alfa untuk kinerja keuangan adalah 0,944, dan kombinasi skalanya adalah 0,988, menunjukkan bahwa ini adalah metrik yang baik dan dapat dipercaya.

Tabel 2. hasil Statistik Keandalan menggunakan Alpha Cronbach (Sumber: Data Survei (2021))

Variables	Cronbach's alpha	Items
SMEs financial performance	0.944	4
Record-keeping systems	0.850	5
Financial reporting systems	0.967	6
Budgetary control systems	0.966	6
Cash management systems	0.952	5
Scale Combination	0.988	26

Analisis Statistik deskriptif

Hasil menunjukkan bahwa semua kategori UKM terwakili, dengan mayoritas sektor ritel dan perhotelan. Semua UKM memenuhi definisi KRA tentang UKM yang mempekerjakan masing-masing antara 10-99 karyawan. Mayoritas UKM telah beroperasi selama lebih dari 10 tahun, ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang operasi bisnis dan berbagai aspek akuntansi yang dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Tabel 3. Tanggapan tentang Penggunaan Sistem Pencatatan (Sumber: Data Survei (2021))

Responses	Frequency	Percentage
Yes	78	44.6
No	97	55.4
Total	175	100.0

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa, hasil menunjukkan 44,6% responden menggunakan sistem pencatatan terkomputerisasi. Catatan dalam sistem komputer adalah tanda terima penjualan, faktur, dan voucher pembayaran. Pemilik/pengelola UKM yang menggunakan sistem pencatatan terkomputerisasi berpendapat bahwa hal tersebut membantu mereka untuk mengetahui posisi keuangan usaha mereka. Pencatatan yang tepat juga membantu mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Ini menyiratkan bahwa mayoritas pemilik/pengelola UKM menggunakan pencatatan manual. Temuan sependapat dengan Aladejebi dan Oladimeji (2019) karena mayoritas pengusaha tidak memiliki keterampilan akuntansi umum, mereka melakukan pencatatan secara manual. Hasil penelitian juga sejalan dengan Maseko dan Manyani (2011) dan Anokyewaa (2015) bahwa mayoritas pengusaha menggunakan akuntansi manual. Responden kemudian diminta untuk menandai seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tentang pengaruh sistem pencatatan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4. Tanggapan Pengaruh Sistem Pencatatan terhadap Kinerja Keuangan (Sumber: Data Survei (2021))

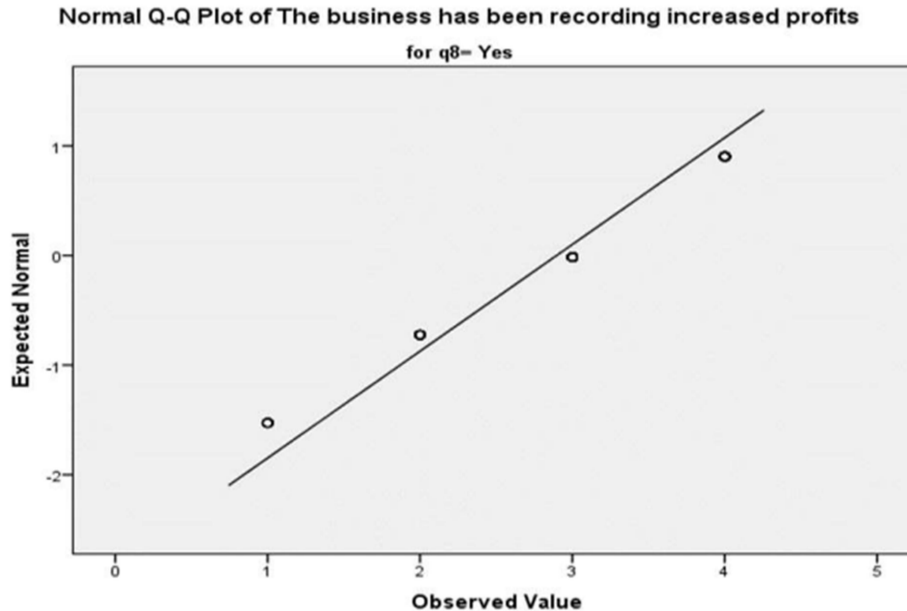
Statements	1		2		3		4		5		M	STD
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
I always keep soft copies of business records for accountability.	74	42.3	41	23.4	22	12.5	18	10.3	20	11.4	1.93	1.350
Sound accounting records facilitate decision making.	105	60.0	34	19.4	12	6.9	18	10.3	6	3.4	1.85	1.311
My business has effective accounting records and procedures.	41	23.4	10	58.3	10	5.7	12	6.9	10	5.7	2.13	1.034
Keeping proper records helps the managers to know the performance of the business.	108	61.7	30	17.1	14	8.0	18	10.3	5	2.8	1.86	1.368

N=175

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden setuju bahwa mereka selalu menyimpan soft copy catatan bisnis untuk akuntabilitas ($M = 1,93$, $STD = 1,350$), catatan akuntansi yang baik memfasilitasi DM ($M = 1,85$, $STD = 1,311$), bahwa bisnis mereka memiliki catatan akuntansi yang efektif dan prosedur ($M = 2,13$, $STD = 1,034$), dan pencatatan yang tepat membantu manajer untuk mengetahui kinerja bisnis ($M = 2,13$, $STD = 1,034$). Ini menyiratkan bahwa meskipun tidak setiap UKM menggunakan sistem pencatatan terkomputerisasi, semua pemilik/manajer yang berpartisipasi dalam penelitian setuju bahwa pencatatan terkomputerisasi sangat penting dalam UKM dan meningkatkan kinerja keuangan bisnis. Temuan ini mendukung pernyataan Aladejebi dan Oladimeji (2019) bahwa pencatatan yang tepat membantu manajer dalam memahami kinerja perusahaan, yang meningkatkan keberhasilannya. Perbedaan antara kelompok signifikan secara statistik ($F(1,173) = 174,29$, $p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara UKM yang menggunakan sistem pencatatan terkomputerisasi dengan yang tidak.

Tabel 5. Uji-t untuk Sistem Pencatatan dan ANOVA Kinerja Keuangan (Sumber: Data Survei (2021))

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	106.091	1	106.091	174.294	.000
Within Groups	105.303	173	.609		
Total	211.394	174			

Gambar 2 Plot Q-Q normal untuk Pencatatan dan Kinerja Keuangan

Sistem Pelaporan Keuangan dan Kinerja Keuangan UKM

Tabel 6. Tanggapan Penggunaan Sistem Pelaporan Keuangan (Sumber: Data Survei (2021))

Responses	Frequency	Percentage
Yes	32	18.3
No	143	81.7
Total	175	100.0

Temuan menunjukkan 18,3% responden menggunakan sistem pelaporan keuangan terkomputerisasi sedangkan mayoritas tidak menggunakan sistem pelaporan keuangan. Mayoritas pemilik/pengelola bisnis menyiapkan dan memasukkan laporan keuangan secara manual sementara hanya sedikit yang memiliki komputer untuk menyimpan laporan keuangan. Komputer membuatnya lebih mudah untuk mengambil catatan keuangan seperti volume penjualan, keuntungan, hutang dan kredit. Laporan keuangan terkomputerisasi juga mempermudah pengajuan pajak dan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Temuan berbeda dengan Ploybut (2014) yang menetapkan penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi secara luas di antara UKM di Thailand. Responden diminta untuk mencentang sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang tercantum

mengenai pengaruh sistem pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan. Temuan dirangkum dalam Tabel 7.

Tabel 7. Tanggapan tentang Pengaruh Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Sumber: Data Survei (2021))

Statements	1		2		3		4		5		Mean	STD
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
The design and implementation of accounting information system improve the quality of financial reports.	96	54.9	44	25.1	14	8.0	11	6.3	10	5.7	1.83	1.172
Managers make appropriate decisions based on formal financial transaction processes	84	48.0	35	20.0	22	12.6	7	4.0	27	15.4	2.19	1.460
Information technology makes financial reporting more factual, practical and better.	88	50.3	40	22.9	13	7.4	12	6.9	22	12.6	2.09	1.410
A computerized financial reporting system has high likelihood of high productivity.	93	53.1	29	16.6	22	12.6	12	6.9	19	10.9	2.06	1.384
Accounting systems are important for timely production of high-quality financial data.	103	58.9	37	21.1	20	11.4	8	4.6	7	4.0	1.97	1.474

N=175

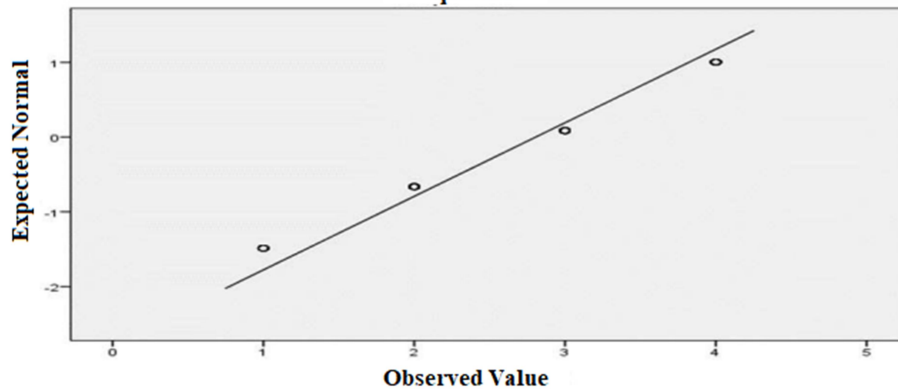
Responden setuju bahwa desain dan implementasi AIS meningkatkan kualitas laporan keuangan (M=1.83, STD=1.250), proses transaksi keuangan formal mengarah pada keputusan manajerial yang tepat (M=2.19, STD=1.460), teknologi informasi membuat pelaporan keuangan lebih faktual, praktis, dan lebih baik (M=2.09, STD=1.410), sistem keuangan terkomputerisasi memiliki kemungkinan tinggi produktivitas tinggi (M=2.06, STD=1.384), dan desain dan implementasi AIS meningkatkan kualitas keuangan laporan (M=1,97, STD=1,474). Ini berarti bahwa, sementara sebagian besar UKM tidak menggunakan pelaporan keuangan terkomputerisasi, manajer/pemilik menyadari keuntungan yang datang dengan menggunakan sistem pelaporan keuangan. Hasil yang didapatkan sejalan dengan Suhail (2019) bahwa perusahaan dengan sistem pelaporan keuangan yang lebih baik menikmati tingkat kinerja yang tinggi dan bahwa sistem pelaporan keuangan yang sehat juga terkait dengan kinerja yang lebih baik.

**Tabel 8. Uji-t untuk Sistem Pelaporan Keuangan dan ANOVA Kinerja Keuangan
(Sumber: Data Survei (2021))**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	112.777	1	112.777	197.839	.000
Within Groups	98.618	173	.570		
Total	211.394	174			

Perbedaan antara kelompok signifikan secara statistik ($F(1,173) = 197,84, p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berbeda antara UKM yang menggunakan alat pelaporan keuangan dan yang tidak. Temuan pada gambar 3 sependapat dengan Odhiambo (2018) yang mengungkapkan bahwa instrumen pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bisnis.

The profit of the business has shown an upward trend as depicted by the Normal QQ Plot.
q10 YES



Gambar 3 Plot Q-Q Normal untuk Pelaporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

Sistem Pengendalian Anggaran dan Kinerja UKM

Temuan menunjukkan bahwa, mayoritas responden (81,1%) tidak menggunakan sistem kontrol anggaran. Kurangnya sistem kontrol anggaran dapat menyebabkan penyimpanan produk yang tidak dianggarkan. Ini juga membuat sulit untuk memantau pengeluaran keuangan bisnis. Ini menyiratkan bahwa pemilik/manajer bisnis tidak memiliki keterampilan penganggaran yang memadai untuk memungkinkan mereka mengadopsi sistem kontrol anggaran. Temuan setuju dengan Maduekwe dan Kamala (2016) bahwa bisnis belum menerapkan sistem kontrol anggaran karena kurangnya pelatihan staf. Ghimire dan Abo (2013) juga menemukan bahwa pemilik dan manajer UKM tidak memiliki keterampilan penganggaran yang menghambat kesuksesan.

Tabel 9. Tanggapan Pengaruh Pengendalian Anggaran terhadap Kinerja Keuangan
(Sumber: Data Survei (2021))

Statements	1		2		3		4		5		Mean	STD
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
An appropriate system of budgetary control helps to prepare the business budgets.	100	57.1	34	19.4	11	6.3	15	8.6	15	8.6	1.92	1.324
Budgetary control systems help to point out critical financial measures for the enterprise and how and when to monitor them.	104	59.4	28	16.0	21	12.0	14	8.0	8	4.6	1.82	1.193
Using the management by exception principle, budgetary control saves management time.	94	53.7	35	20.0	24	13.7	12	6.9	10	5.7	1.91	1.209
The official and strong control techniques of control for the budgetary process improves business performance	70	40.0	35	20.0	31	17.7	17	9.7	22	12.6	2.35	1.410
Budgetary control systems help to interpret budgets and performance measurements.	37	21.1	98	56.0	17	9.7	9	5.1	14	8.0	2.23	1.090

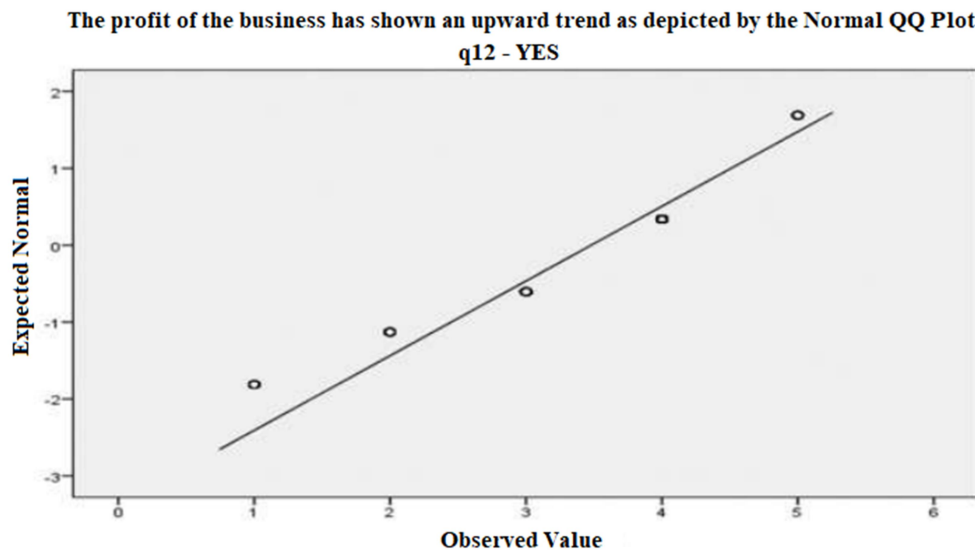
N=175

Menurut temuan pada Tabel 9, mayoritas responden setuju bahwa: sistem kontrol anggaran yang tepat membantu menyiapkan anggaran bisnis (M=1,92, STD=1,324), sistem kontrol anggaran membantu menunjukkan langkah-langkah keuangan penting untuk perusahaan dan bagaimana dan kapan memonitornya (M=1.82, STD=1.193), kontrol anggaran menghemat waktu manajemen dengan menggunakan manajemen dengan prinsip pengecualian (M=1.91, STD=1.209), teknik kontrol anggaran yang resmi dan kuat proses meningkatkan kinerja bisnis (M=2,35, STD=1,410) dan sistem kontrol anggaran membantu menafsirkan anggaran dan pengukuran kinerja (M=2,23, STD=1,090). Ini menyiratkan bahwa pengetahuan pemilik/manajer bisnis tentang kontrol anggaran meningkatkan kinerja bisnis karena memudahkan untuk melacak pengeluaran bisnis. Temuan sependapat dengan Mulani (2015) bahwa bisnis yang menggunakan proses penyusunan anggaran yang lebih terorganisir memiliki pertumbuhan pendapatan dan laba yang lebih tinggi. Mbuthia (2019) menemukan bahwa kinerja bisnis dipengaruhi oleh penganggaran yang terkomputerisasi.

**Tabel 10: Uji T untuk Sistem Pengendalian Anggaran dan ANOVA Kinerja Keuangan
(Sumber: Data Survei (2021))**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	61.958	1	61.958	71.727	.000
Within Groups	149.437	173	.864		
Total	211.394	174			

Perbedaan antara kelompok signifikan secara statistik ($F(1,173) = 71,73, p = 0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan antara UKM yang menggunakan alat kontrol anggaran dan yang tidak. Temuan sependapat dengan Mulani (2015) bahwa bisnis yang menggunakan proses penyusunan anggaran yang lebih terorganisir memiliki pertumbuhan pendapatan dan laba yang lebih tinggi.



Gambar 4 Plot Q-Q Normal untuk Kontrol Anggaran dan Kinerja Keuangan Sistem Pengelolaan Kas dan Kinerja Keuangan UKM

Tabel 11. Tanggapan Penggunaan Sistem Pengelolaan Kas (Sumber: Data Survei (2021))

Responses	Frequency	Percentage
Yes	165	94.3
No	10	5.7
Total	175	100.0

Mayoritas responden (94,3 persen) tidak memiliki sistem manajemen kas formal di bisnis mereka, tetapi menghitung kas dari penjualan secara manual dan menyimpannya di kemudian hari, menurut temuan tersebut. Uang keluar dan uang masuk hanya dicatat di atas kertas yang dapat dengan mudah diambil oleh seorang kasir yang mungkin berencana untuk mencairkan uang dari bisnis. Ini berarti bahwa sebagian besar UKM tidak menerapkan praktik pengelolaan kas. Temuan sependapat dengan Oteyo (2018) yang menemukan bahwa mayoritas UKM tidak melakukan praktik pengelolaan kas secara formal. Hamza (2015) menemukan bahwa UKM menggunakan praktik manajemen kas yang buruk yang mempengaruhi kinerja keuangan UKM karena sering kehilangan uang tunai.

Tabel 12. Tanggapan Pengaruh Sistem Pengelolaan Kas terhadap Kinerja Keuangan.
(Sumber: Data Survei (2021))

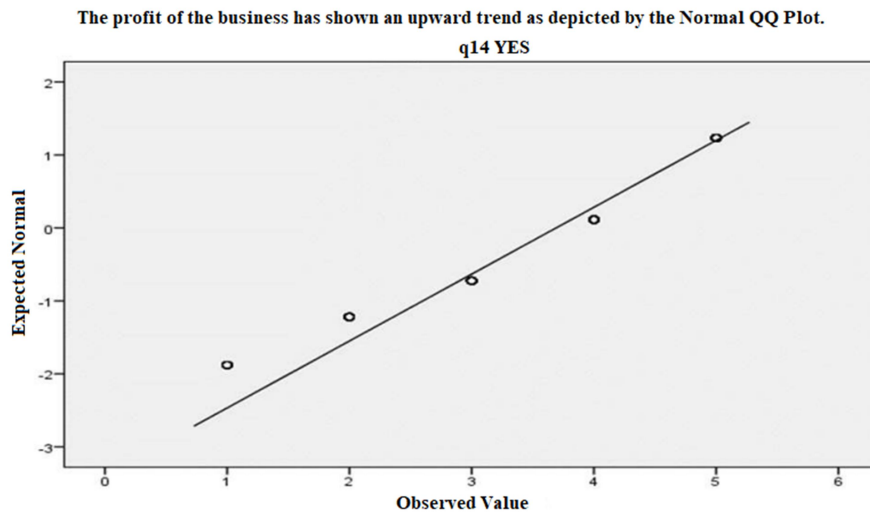
Statements	1		2		3		4		5		Mean	STD
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Computerized accounting system allows for effective cash management.	97	55.4	33	18.9	13	7.4	15	8.6	17	9.7	1.98	1.362
Cash management systems contribute to the accuracy of accounting and the prevention of frauds.	25	14.3	10	62.3	19	10.9	13	7.4	9	5.1	2.27	0.972
To ensure that organizations cash flow is optimal, digital cash management controls are implemented.	105	60.0	31	17.7	18	10.3	13	7.4	8	4.6	1.79	1.172
Small and medium sized businesses' success is influenced by cash management techniques.	89	50.9	39	22.3	11	6.3	22	12.6	14	8.0	2.05	1.342

Tabel 12 mengungkapkan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa: sistem manajemen kas berkontribusi terhadap akurasi akuntansi dan pencegahan penipuan ($M = 2,27$, $STD = 0,972$); kontrol manajemen kas digital memastikan arus kas perusahaan optimal ($M = 1,79$, $STD = 1,172$); dan teknik pengelolaan kas berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil menengah ($M = 2,05$, $STD = 1,342$). Ini menyiratkan bahwa sistem manajemen kas terkomputerisasi meningkatkan kinerja bisnis. Temuan ini sejalan dengan Niwemutoni (2018) bahwa kontrol manajemen kas digital memastikan arus kas yang optimal dalam suatu perusahaan.

**Tabel 13. Uji T untuk Sistem Pengelolaan Kas dan ANOVA Kinerja Keuangan
(Sumber: Data Survei (2021))**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	16.158	1	16.158	14.318	.000
Within Groups	195.236	173	1.129		
Total	211.394	174			

Perbedaan antara kelompok signifikan secara statistik ($F(1,173) = 14,318, p = 0,000$). Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan kinerja keuangan antara UKM yang menggunakan sistem cash management dengan yang tidak. Temuan yang disajikan pada gambar 5 sependapat dengan Amin (2016) bahwa metode pengelolaan kas berpengaruh terhadap kinerja UKM.



**Gambar 5 Plot Q-Q Normal untuk Pengelolaan Kas dan Kinerja Keuangan
Kinerja Keuangan UKM**

Tabel 14. Kinerja Keuangan Bisnis

Statements		1		2		3		4		5		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
The business has been recording increased profits	9	5.1	18	10.3	23	13.1	80	45.7	45	25.7	3.77	1.102
The business has been recording increased revenue	13	7.4	20	11.4	27	15.4	75	42.9	40	22.9	3.62	1.172
The business profits has been stagnating	85	48.6	44	25.1	20	11.4	17	9.7	9	5.1	1.98	1.208

Tabel 14 menunjukkan bahwa mayoritas responden ($M = 1,83$, $STD = 1,250$) membantah bahwa usaha tersebut telah menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Mayoritas responden ($M = 1,98$, $STD = 1,208$) setuju bahwa laba perusahaan mereka stagnan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UKM mencatatkan kinerja yang buruk dan hanya sedikit yang mencatatkan kinerja tinggi. Temuan sependapat dengan survei yang dilakukan Otoritas Pasar Modal (2020) menunjukkan penurunan profitabilitas UKM yang signifikan.

Analisis Inferensial

Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan koefisien korelasi (r) Karl Pearson untuk menentukan hubungan antara variabel penelitian dan untuk menilai hipotesis penelitian, hasil disajikan pada tabel 15.

Tabel 15. Koefisien Korelasi (Sumber: Data Survei (2021))

Variables		Financial performance	Record-keeping systems	Financial reporting systems	Budgetary control systems	Cash management systems
Financial performance	Pearson Correlation	1				
	Sig. (2-tailed)					
Record-keeping systems	Pearson Correlation	.708**	1			
	Sig. (2-tailed)	.000				
Financial reporting systems	Pearson Correlation	.730**	.932**	1		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000			
Budgetary control systems	Pearson Correlation	.541**	.432**	.403**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		
Cash management systems	Pearson Correlation	.511**	.221**	.206	.276**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.006	.000	

** . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 15 menunjukkan hubungan signifikan yang kuat antara sistem pencatatan dan kinerja keuangan ($r = 0,708$, $p\text{-value} = 0,000$), hubungan signifikan yang kuat antara sistem pelaporan keuangan dan kinerja keuangan ($r = 0,730$, $p\text{-value} = 0,000$), hubungan signifikan sedang antara sistem pengendalian anggaran dan kinerja keuangan ($r = 0,541$, $p\text{-value} = 0,000$), dan hubungan signifikan sedang antara sistem pengelolaan kas dan kinerja keuangan ($r = 0,511$, $p\text{-value} = 0,000$). Hipotesis nol dengan demikian ditolak karena ada cukup bukti untuk menunjukkan bahwa AIS (sistem pencatatan, sistem pelaporan keuangan, sistem kontrol anggaran, dan sistem pengelolaan kas) dan kinerja keuangan UKM memiliki

hubungan yang signifikan secara statistik. Temuan ini mendukung pernyataan Anokyewaa (2015) bahwa akuntansi terkomputerisasi berdampak besar pada operasi UKM, dan pernyataan Otieno (2016) bahwa praktik pelaporan keuangan memengaruhi kinerja. Ada hubungan substansial antara sistem kontrol anggaran dan kinerja, menurut Marcormick dan Hardcastle (2014), dan ada hubungan yang cukup besar antara praktik pengelolaan kas dan kinerja keuangan, menurut Niwemutoni (2018).

Analisis varian

Analisis dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antara AIS dengan kinerja keuangan UKM dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Analisis Varians

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.367	4	32.092	65.708	.000 ^b
	Residual	83.028	170	.488		
	Total	211.394	174			

Model tersebut signifikan (p-value = 0,000) pada taraf 0,05 dalam menjelaskan hubungan linear antar variabel penelitian, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.19. Selanjutnya, statistik F secara signifikan lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa model tersebut cocok untuk menilai hubungan antara variabel independen dan dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung untuk melihat seberapa baik model statistik dapat meramalkan hasil di masa mendatang. Ringkasan model ditunjukkan pada Tabel 4.20.

Tabel 17. Ringkasan Model (*Predikator: (konstan) Pencatatan, Pelaporan keuangan, Kontrol anggaran, Pengelolaan kas*)

Model	R	r²	Adjusted r²	Std. Error of the Estimate
1	0.779	0.607	0.598	0.699

Adjusted R squared adalah perubahan variabel independen akibat perubahan variabel dependen. R kuadrat adalah 0,607, menunjukkan perubahan sebesar 60,7% karena adanya perubahan pada sistem pencatatan, sistem pelaporan keuangan, sistem pengendalian

anggaran, dan pengelolaan kas pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen penelitian mencapai 60,7% terhadap kinerja keuangan UKM, sedangkan variabel tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian ini mencapai 39,3%.

Regresi Berganda

Tabel 18. Regresi Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
Constant/Y Intercept	.611	.276		2.217	.028
Record-keeping systems	.442	.298	.085	.628	.001
Financial reporting systems	1.194	.297	.535	4.022	.000

Dengan menggunakan model regresi, kinerja keuangan UKM akan menjadi 0,611 jika sistem pencatatan, sistem pelaporan keuangan, sistem pengendalian anggaran, dan sistem pengelolaan kas dipertahankan pada nol konstan. Sistem Pencatatan memiliki koefisien beta statistik positif ($\beta = 0,442$, $p = 0,001$). ini berarti sistem pencatatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Hasil ini didukung oleh Anokyewaa (2015) yang melihat bagaimana sistem pencatatan terkomputerisasi mempengaruhi kinerja UKM dan mengungkapkan bahwa sistem pencatatan terkomputerisasi secara signifikan mempengaruhi kinerja UKM. Sistem pencatatan sangat penting dalam UKM dan secara langsung menentukan kinerja suatu perusahaan.

Sistem Pelaporan Keuangan memiliki koefisien beta statistik positif ($\beta=1.194$, $p=0.000$). Hal ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM, ini didukung oleh Suhail (2019). Sistem pelaporan keuangan membantu UKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka yang pada gilirannya akan mengarah pada keputusan manajerial yang lebih baik yang akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Sistem Pengendalian Anggaran memiliki beta statistik positif ($\beta=0.813$; $p=0.000$). Hal ini menunjukkan bahwa sistem kontrol anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Temuan tersebut didukung oleh Mbutia (2019) yang berusaha untuk membangun hubungan antara kontrol anggaran dan kinerja bank dan mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perencanaan anggaran dan kinerja lembaga keuangan. Sistem pengelolaan kas memiliki koefisien beta statistik positif ($\beta=0,187$; $p=0,050$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen kas

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM, ini mendukung temuan Hamza (2015) yang menyelidiki bagaimana praktik pengelolaan kas terhadap kinerja UKM dan mengungkapkan bahwa praktik pengelolaan kas secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan UKM. Sistem pengelolaan kas memastikan arus kas perusahaan optimal dan teknik pengelolaan kas berdampak pada keberhasilan UKM.

Sistem Pencatatan dan kinerja Keuangan

Data penelitian mengungkapkan hubungan signifikan yang kuat antara sistem pencatatan dan kinerja keuangan ($r = 0,708$, $p\text{-value} = 0,000$). Mayoritas responden mengatakan tidak menggunakan sistem pencatatan digital. Kinerja keuangan UKM yang menggunakan sistem pencatatan terkomputerisasi berbeda secara signifikan. Hasil menunjukkan bahwa, karyawan yang menyimpan soft copy catatan bisnis untuk akuntabilitas dan catatan akuntansi yang baik membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dengan memiliki catatan dan prosedur akuntansi yang memadai, ini akan dapat membantu manajer dalam memahami kinerja bisnis.

Sistem Pelaporan Keuangan dan Kinerja Keuangan

Sistem pelaporan keuangan mengungkapkan hubungan signifikan yang kuat ($r = 0,730$, $p\text{-value} = 0,000$) antara pelaporan keuangan dan kinerja keuangan. Mayoritas responden tidak menggunakan sistem pelaporan keuangan terkomputerisasi, dan terdapat perbedaan kinerja keuangan yang cukup besar antara UKM yang menggunakan dan yang tidak menggunakan sistem pelaporan keuangan. Responden setuju bahwa desain dan implementasi AIS meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan proses transaksi keuangan formal mengarah pada keputusan manajerial yang tepat. Sebagai hasil teknologi informasi, pelaporan keuangan menjadi lebih faktual, praktis, dan lebih baik.

Sistem Pengendalian Anggaran dan Kinerja Keuangan

Sistem pengendalian anggaran mengungkapkan hubungan yang cukup signifikan ($r = 0,541$, $p\text{-value} = 0,000$) antara sistem pengendalian anggaran dan kinerja keuangan. Mayoritas responden tidak menggunakan sistem kontrol anggaran, sehingga sulit melacak pendapatan dan pengeluaran aktual. Kinerja keuangan UKM yang menggunakan sistem kontrol anggaran berbeda secara signifikan. Responden setuju bahwa sistem kontrol anggaran yang tepat membantu penyusunan anggaran perusahaan dan mengidentifikasi pengukuran keuangan yang penting bagi perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa sistem kontrol anggaran dapat lebih menghemat waktu untuk manajemen dengan menggunakan manajemen dengan pendekatan

pengecualian, dan teknik kontrol anggaran yang formal dan kuat meningkatkan kinerja bisnis. Sistem kontrol anggaran, juga membantu dalam interpretasi anggaran dan metrik kinerja.

Sistem Manajemen Kas dan Kinerja Keuangan

Mengingat sistem pengelolaan kas, hubungan yang cukup signifikan antara sistem pengelolaan kas dan kesuksesan finansial ($r = 0,511$, $p\text{-value} = 0,000$). Mayoritas responden mengatakan bahwa mereka tidak memiliki prosedur pengelolaan kas formal. Antara UKM yang menggunakan sistem pengelolaan kas dan yang tidak, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam kinerja keuangan. Akuntansi terkomputerisasi memungkinkan manajemen kas yang lebih baik, dan sistem manajemen kas berkontribusi terhadap akurasi akuntansi dan pencegahan penipuan. Selain itu, kontrol manajemen kas digital mempengaruhi arus kas perusahaan optimal, dan teknik manajemen kas memberikan dampak pada kesuksesan UKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana AIS mempengaruhi kinerja keuangan UKM. Penelitian ini menemukan bahwa sistem pencatatan, sistem pelaporan keuangan, sistem kontrol anggaran, dan manajemen kas memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Studi ini menyatakan bahwa sistem pencatatan sangat penting dalam DM. Sebaliknya, mayoritas responden menyimpan catatan bisnis mereka dalam arsip dan buku, yang rentan terhadap pencurian dan kehilangan data. Oleh karena itu, pemilik/manajer bisnis membuat keputusan berdasarkan data yang tidak relevan sehingga mengakibatkan inefisiensi, biaya operasional yang berlebihan, dan kinerja yang rendah. Strategi DM yang solid didasarkan pada catatan dan laporan singkat dan akurat yang diperbarui. Selain hal itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar pemilik dan manajer bisnis mengalami kesulitan dalam membuat dan menyelesaikan laporan keuangan menggunakan komputer, menurut penelitian tersebut. Laporan keuangan perlu dipublikasikan dan terkomputerisasi untuk referensi yang lebih mudah jika diperlukan. Mempersiapkan dan menerbitkan laporan keuangan akan membuat bisnis memiliki sistem untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan dalam mendorong disiplin keuangan karena laporan keuangan berfungsi sebagai rujukan jika terjadi sengketa hukum dengan instansi pajak atau dengan pemasok/pelanggan. Dalam sistem pengendalian anggaran, penelitian ini menemukan bahwa mayoritas UKM tidak berinvestasi dalam sistem kontrol anggaran sebagai fungsi

manajemen yang penting. Kurangnya sistem kontrol anggaran menantang pemantauan pengeluaran bisnis dan membuat perubahan dalam menghemat biaya operasional. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa, sistem manajemen kas berkontribusi pada keakuratan akuntansi dan pencegahan penipuan terutama dari kasir dilakukan secara manual. Namun, hanya beberapa UKM yang menerapkan sistem manajemen kas terkomputerisasi. Sistem manajemen kas terkomputerisasi memberikan akuntabilitas kas masuk dan kas keluar secara real-time yang dapat dilacak saat dan ketika dibutuhkan.

Saran untuk penelitian masa depan

Untuk penelitian dimasa depan, akan lebih baik lagi jika penelitian berkonsentrasi pada masalah yang dihadapi UKM dalam mengadopsi AIS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa AIS memiliki dampak yang besar terhadap kinerja keuangan. Karena studi saat ini menemukan bahwa sistem pencatatan, sistem pelaporan keuangan, sistem kontrol anggaran, dan sistem manajemen kas berkontribusi 60,7 persen terhadap kinerja keuangan UKM, maka diperlukan lebih banyak penelitian tentang variabel AIS lain yang memengaruhi kinerja keuangan UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulle, S. Zainol, Z. & Ahmad, H. (2019). Impact of Computerized Accounting Information System on Small and Medium Enterprises in Mogadishu, Somalia. *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 8, 159-165.
- Adebayo, M., Idowu, A., Yusuf, B. & Bolarinwa, S. (2013). Accounting Information System as an aid to decision making in food and beverages companies in Nigeria. *Australian Journal of Business and Management Research*, 3(9), 26-33.
- Adekunle, O. & Adejare, A. (2014). The analysis of the impact of Accounting Records Keeping on the Performance of the Small Scale Enterprises. 2222-6990. *IJARBSS/v4-i1/506*. Agency Problems between Managers and Shareholders,” *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 31, 377-397.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behaviour, Organizational Behaviour and Human Processes*, 50: 179-211.
- Alabede J. O. (2014). *Financial Accounting for Nigerian Students (1st ed.)*. Bauchi, Nigeria, Alpha Graphics Publication
- Albu, N. & Fekete, S. (2010). The context of the possible IFRS for SMEs implementation in Romania: An exploratory study. *Accounting and Management Information Systems*, 9 (1), 45–71.
- Al-Dalabih, N. (2018). The Impact of the Use of Accounting Information Systems on the Quality of Financial Data. *International Business Research*, 11 (5), 143-158.

- Aladejebi, O. & Oladimeji, J. (2019). The Impact of Record-Keeping on the Performance of Selected Small and Medium Enterprises in Lagos Metropolis. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 7, 28-40.
- Ali, B., Bakar, R., & Omar, W. (2016). The Critical Success Factors of Accounting Information System (AIS) and its Impact on Organizational Performance of Jordanian Commercial Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(4), 658-677
- Alnajjar, M. (2017). Impact of Accounting Information System on Organizational Performance: A Study of SMEs in the UAE. At: <https://www.researchgate.net/publication/324062452>.
- Amidu, M., John, E. & Joshua, A (2011). E-Accounting Practices Among Small & Medium Enterprises in Ghana, *Journal of Management Policy and Practice*, 12 (4), 146-155.
- Amin, H. (2016). The Effects of Cash Management Techniques on the Performance of Small and Medium enterprises in Mogadishu. Unpublished Masters' Thesis. Jomo Kenyatta University of Science and Technology.
- Amos Iorcher Ganyam1 & John Ayoor Ivungu1 " Effect of Accounting Information System on Financial Performance of Firms: A Review of Literature". *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 21 (5), 39-49
- Amyx, C. (2005). Small Business Challenges – The Perception Problem: Size Doesn 't Matter. *Washington Business Journal*, 1, 1-15.
- Anokyewaa, C. (2015). Computerised Record-Keeping Among Small and Medium Enterprises- A Case Study in Sunyani Municipality. Unpublished Masters' Thesis. Kwame Nkrumah University of Science and Technology.
- Armstrong, M. (2015). *Managing performance: performance management in action*. CIPD Publishing.
- Babbie, E. (2010). *The practise of social research*.12th Edition. Southbank, Victoria.
- Badu, D. (2015). An investigation of budgeting and budgetary Control at Ernest Chemist Laurea, Unpublished BBA Degree, University of Applied Sciences.
- Connelly, L.M (2008). Pilot studies. *Medsurg Nursing*, 17 (6), 411-412.
- Cooper, D. Schindler, S.P (2003). *Business Research Methods*. McGraw-Hill School Education
- Davis, F. (1986). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 10(3), 318-340.
- Ezzamel, M., & R. Watson (1993). "Organizational Form, Ownership Structure and Corporate Performance: A Contextual Empirical Analysis of UK Companies," *British Journal of management*, 4, 161-176.
- Ghimire, B. & Abo, R. (2013). An empirical investigation of Ivorian SMEs access to bank finance: Constraining factors at the demand level. *Journal of Finance and Investment Analysis*, 2(4), 29–55.
- Grande, E.U., Estébanez, R.P., Colomina, C.M. (2011), The impact of accounting information systems (AIS) on performance measures: Empirical evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11, 25-43.
- Hall, J. A. (2008). *Accounting Information Systems (6th Ed.)* South-Western College Pub.

- Hamza, K. (2015). Ash Management Practices and Financial Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in the Northern Region of Ghana. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3, 456-480.
- Jensen, M.C., & WH Meckling (1976): "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360
- Kenya National Bureau of Statistics (2018). *Micro, Small and Medium Establishment (MSME) Survey*
- Khan, A. (2017). Impact of Accounting Information System on the Organizational Performance: A case study of Procter and Gamble. *An International Online Journal*, 5, 26-32
- Kothari, T. (2008). *Research Methodology Methods and Techniques 2nd Edition* New Age Willey Easter.
- Marriot, N. (2012). Professional accountants and the development of a management accounting service for the small firm: Barriers and possibilities. *Management Accounting Research*; 11: 475-492.
- Marcormick, G. & Hardcastle, N. (2014). Budgetary Control and Organizational Performance, *Journal of Finance and Accounting*, 2(1), 1-8.
- Maseko, N. & Manyani, O. (2011): "Accounting practices of SMEs in Zimbabwe", *Journal of Accounting and Taxation*, 3 (8), 171-181.
- Mbuthia, W. (2019). Effect of Budgetary Control on Financial Performance of Selected Commercial Banks in Kenya. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 10 (3), 34-42.
- Mbroh, O. (2013). Accounting and Control Systems Practiced By Small and Micro Enterprise Owners within the Cape Coast Metropolitan Area of Ghana in *Asian Journal of Business and Management Sciences*, 1 (9), 28-47.
- Mugenda, O. & Mugenda, A. (2008). *Research Methods: Quantitative and Qualitative Approaches*. Nairobi: ACTS Press.
- Muhindo, A., Mzuza, M. K. & Zhou, J. (2014). Impact of Accounting Information Systems on Profitability of Small Scale Businesses: A Case of Kampala City in Uganda. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 3(2), 185-192
- Mulani, J. (2015). Effects of the budgetary process on SME's performance: An Exploratory study based on Selected SME's in India. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6 (14), 135-153.
- Neogy, T. (2014). Evaluation of the efficiency of accounting information systems: A study on mobile telecommunication companies in Bangladesh. *Global Disclosure of Economics and Business*, 3 (1), 40-50.
- Niwemutoni, S. (2018). Effect of Cash Management Practices on Financial Performance of Small Medium Enterprises in Rwanda. *International Journal of Management and Commerce Innovations*, 6 (1), 940-949
- Nyathi, A., Nyoni, M. & Bonga, W. (2018). The Role of Accounting Information in the Success of Small and Medium Enterprises in Zimbabwe; A Case of Harare. *Journal of Business & Management*, 1 (1), 01-15.
- Nzomo, S. (2013). *Impact of Accounting Information System on Organizational Effectiveness of automobile Companies in Kenya*. Unpublished MBA Thesis. The University of Nairobi.

- OECD. (, 2014). Local Strength, Global Reach of SMEs. Policy Brief, 1–8.
- Odero, O. (2014). The Effect of Accounting Information System Quality on Financial Performance of SMEs in Nairobi County. Unpublished Masters' Thesis. The University of Nairobi.
- Oteyo, O. (2018). Cash Management and Financial Performance of Small and Medium Business Enterprises in Nakuru County, Kenya. Unpublished Masters' Thesis. Kenyatta University
- Otieno, P. & Oima, D. (2013). Effect of Computerized Accounting Systems on Audit Risk Management in Public Enterprises, a Case of Kisumu County. *International Journal of Education and Research*, 1 (5), 1-7.
- Pandey, I. (2004). Financial management. New Delhi: Vikas Publishing.
- Pfeffer, J. (1982). *Organisations and Organization Theory*, Pitman, Marshfield
- Ploybut, S. (2014). Financial Reporting by Small and Medium Enterprises in Thailand. Unpublished PhD Thesis. University of Portsmouth
- Romney, B. & Steinbart, P. (2010). *Accounting Information System*. Seventh Edition, Addison- Wesley.
- Rotich, K. (2017). Impact of Accounting Information Systems on the Effectiveness of Manufacturing Firms in Kenya. Unpublished MBA. Thesis. The University of Nairobi.
- Saira, K., Zariyawah, M., & Annuar, M. (2014). Information system and firms performance. The case of Malaysian small and medium enterprise. *International Business Research*, 3(4), 28 - 35.
- Sambasivam, Y.& Assefa, K. (2013). Evaluating the design of accounting information system and its implementation in Ethiopian manufacturing industries. *Research Journal of Science, IT and Management*, 2 (7), 16-26.
- Soudani, S. (2012). The usefulness of an accounting information system for effective organizational performance. *International Journal of Economics and Finance*, 4(5), 136- 140.
- Uddin, R., Biswas, T., Ali, J. & Khatun, M. (2017). Accounting Practices of Small and Medium Enterprises in Rangpur, Bangladesh. *J Bus Fin Aff* 6: 299. DOI: 10.4172/2167- 0234.1000299
- Udoh, C. (2013). Causes and Effect of Poor Accounting Records Management in Vegetable Oil and Associated Industries, South-Eastern Nigeria. *Bayero International Journal of Accounting Research*, 2(1), 240-250.
- Zikmund, W. (2000). *Business Research Methods* (6th ed.). Dryden Pres.